

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL KESEHATAN FARMASI NUSANTARA

At Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jkfn>

ISSN [3109-2365](#) (Print), [3109-0613](#) (Online)

Hubungan Sikap Keluarga Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit X Kota Bengkulu

The Relationship Between Family Attitudes and Adherence to Antihypertensive Medication Use Among Inpatients at Hospital X in Bengkulu City

Andreas Geovanny Leo Vernandes ^{1*}, Devi Novia ², Elly Mulyani ³, Gina Lestari ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Receipt: 22 Agustus 2026

Revision: 8 September 2026

Accepted: 25 September 2026

ABSTRAK

Abstrak: Sebagai penyakit kronis yang menuntut penanganan jangka panjang, hipertensi menjadikan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sebagai penentu utama keberhasilan terapi. Di sinilah keluarga memegang peran krusial bukan sekadar pendamping, tetapi juga sumber informasi, penopang emosional, sekaligus pengingat agar pasien tidak lalai minum obat. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini disusun untuk menelusuri kaitan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu. Sebanyak 133 responden dilibatkan melalui teknik purposive sampling, dengan data dihimpun lewat kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat. Analisis data kemudian dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho pada program SPSS. Dari segi karakteristik, responden didominasi oleh kelompok usia 51–60 tahun (45,1%) dan berjenis kelamin perempuan (72%). Sementara itu, tingkat dukungan keluarga yang diterima mayoritas responden berada pada kategori cukup (65,4%), sejalan dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang juga tergolong baik 73,7% responden dinyatakan patuh. Hasil uji Spearman Rho memperkuat temuan ini dengan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga bukan sekadar pelengkap, melainkan faktor yang benar-benar berkaitan erat dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu.

Abstract: Because hypertension is a chronic condition requiring long-term management, medication adherence stands out as a key determinant of successful therapy. Family members contribute significantly to this process not merely as companions, but as sources of information, emotional support, and reminders that help patients stay on track with their medication. Building on this premise, the present study set out to examine the relationship between family support and adherence to antihypertensive medication among hospitalized patients at Hospital X, Bengkulu City. A total of 133 respondents were recruited through purposive sampling, with data gathered using family support and medication adherence questionnaires. The collected data were then analyzed using the Spearman Rho correlation test in SPSS. In terms of respondent characteristics, the majority fell within the 51–60 age group (45.1%) and were predominantly female (72%). Most respondents reported a moderate level of family support (65.4%), which aligned with a generally favorable adherence rate 73.7% of respondents were classified as adherent to their medication. The Spearman Rho test further reinforced these findings, yielding a p -value of < 0.001 and confirming a significant relationship between family support and antihypertensive medication adherence. Taken together, these results suggest that family support is not merely a supplementary factor but one that is closely tied to medication adherence among hypertensive patients at Hospital X, Bengkulu City

Email Corresponding Author:

andreasgeovanny280902@gmail.com

Kata kunci:

Antihipertensi

Dukungan keluarga

Hipertensi

Kepatuhan penggunaan obat

Keywords:

Antihypertensive

Family support

Hypertension

Medication adherence.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah *medical problem* yang perlu perhatian lebih dikarenakan prevalensinya masih tinggi & dapat meningkatkan risiko kesakitan maupun kematian. *WHO* menyatakan sekitar 22% populasi dunia mengalami hipertensi, yang angka kejadian yang lebih tinggi di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, hipertensi adalah satu dari penyakit tidak menular yang memerlukan upaya pengendalian secara berkelanjutan melalui tindakan pencegahan maupun pengobatan (World Health Organization, 2021).

Permasalahan hipertensi juga ditemukan di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, prevalensi hipertensi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mencapai 64% dari total penderita penyakit tidak menular, sedangkan Kota Bengkulu memiliki prevalensi sebesar 41% dan berada pada urutan ketujuh di tingkat provinsi. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu juga menunjukkan adanya peningkatan kasus pada sejumlah wilayah kerja puskesmas. Kondisi itu memperlihatkan kalau hipertensi merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perlakuan lebih, termasuk pada aspek pengobatan dan *control* penyakit (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022).

Hipertensi dapat berlangsung dalam jangka waktu lama dan kerap tidak menunjukkan tanda-tanda yang terlihat sehingga dikenal sebagai *silent killer*. Jika tidak di *control* dengan sigap, hipertensi bisa menyebabkan berbagai komplikasi, antara lain gagal jantung, stroke, serangan jantung, dan gangguan ginjal. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah menjadi bagian penting dalam mencegah terjadinya komplikasi dan mempertahankan kondisi kesehatan pasien (Mather et al., 2024).

Sebagai kondisi kronis, hipertensi menuntut penanganan yang berkesinambungan dalam jangka panjang, sehingga kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi menjadi salah satu penentu utama keberhasilan terapi. Kepatuhan ini bukan sekadar formalitas, ia berperan langsung dalam mengendalikan tekanan darah sekaligus meminimalkan risiko kerusakan organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak. Sebaliknya, ketika pasien tidak patuh menjalani pengobatan, target terapi pun menjadi sulit dicapai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pengobatan hipertensi sangat bergantung pada tiga hal: pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi yang telah ditetapkan (Hermada et al., 2025).

Keluarga menjadi salah satu faktor yang turut mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Keluarga merupakan pihak yang paling dekat dan sering berinteraksi langsung dengan pasien sehari-hari dan dapat memberikan motivasi serta dukungan selama proses pengobatan. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan untuk menjalani pengobatan secara rutin, pendampingan, pemberian informasi mengenai penyakit, serta dukungan emosional dan finansial. Support dari keluarga bisa menolong pasien memahami kondisi penyakit dan mengikuti pengobatan secara lebih optimal. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat berkaitan dengan ketidakpatuhan dalam pengobatan dan hasil terapi yang kurang optimal (Widyaningrum et al., 2019).

Kaitan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan obat menjadi hal yang penting untuk dicermati dalam penatalaksanaan hipertensi, mengingat keberhasilan terapi tidak semata-mata ditentukan oleh pemberian obat, melainkan juga oleh sejauh mana pasien konsisten menjalani pengobatan secara teratur. Di titik inilah peran keluarga menjadi relevan—melalui pendampingan, pengingat, dan bantuan yang diberikan selama proses pengobatan, keterlibatan keluarga diharapkan mampu mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap penggunaan obat antihipertensi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap, dengan fokus khusus pada bentuk dukungan keluarga berupa pendampingan, pengingat, dan bantuan selama masa pengobatan berlangsung.

Hasil penelitian Handayani et al. (2022) turut memperkuat peran dukungan keluarga dalam kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Penelitian terhadap 100 pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat. Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi (Teria & Sholikhah, 2025). Keluarga dapat berperan dengan memberikan informasi mengenai penyakit dan pengobatan serta mengingatkan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai ketentuan. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor sosial yang membantu pasien mempertahankan perilaku pengobatan secara teratur (Handayani et al., 2022).

Temuan tersebut juga didukung oleh *literature review* Rozaq et al. (2022) yang menganalisis sepuluh jurnal mengenai dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Keterlibatan keluarga dinilai penting karena dapat membantu melakukan pengawasan dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang menjalani terapi hipertensi dalam jangka panjang (Rozaq et al., 2022).

Penelitian yang lebih baru oleh Najoran et al. (2024) di wilayah kerja Puskesmas Tombulu juga memperoleh hasil yang sejalan. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan hipertensi dengan nilai $p=0,023$. Sebagian besar responden dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi menunjukkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan pengobatan pasien hipertensi (Najoran et al., 2024).

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dasar bahwa dukungan keluarga tidak hanya berperan sebagai dukungan psikososial, tetapi juga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata selama proses terapi, seperti mengingatkan jadwal penggunaan obat, memberikan motivasi, mendampingi pasien, memberikan informasi, serta membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pengobatan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu diperhatikan dalam upaya mempertahankan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, terutama karena hipertensi membutuhkan pengelolaan secara berkelanjutan (Handayani et al., 2022; Rozaq et al., 2022; Najoran et al., 2024).

Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu. Melalui temuan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan, tetapi juga dapat menjadi landasan pertimbangan dalam merancang program edukasi dan konseling yang lebih efektif bagi pasien hipertensi beserta keluarganya.

KAJIAN TEORITIS

Keluarga merupakan bagian penting dalam kehidupan individu dan memiliki peran dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan anggota keluarganya. Salah satu bentuk peran tersebut adalah memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang sakit. Support dari keluarga seperti perhatian, pendampingan, informasi, serta bantuan yang diperlukan selama proses pengobatan. Support yang diberi keluarga dapat menolong pasien dalam melewati perawatan dan mempertahankan perilaku kesehatan yang baik (Sovia et al., 2023; Wahyudi, 2023). Dalam skripsi, dukungan keluarga juga dijelaskan sebagai bagian penting dari tugas keluarga dalam menjaga anggota keluarga yang sakit.

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah yang memerlukan pengendalian secara terus-menerus, bukan penanganan sesaat. Pada orang dewasa, seseorang dapat didiagnosis

hipertensi apabila hasil pengukuran menunjukkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg, dengan catatan pemeriksaan ini dilakukan berulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratannya (Unger et al., 2020). Mengingat pengobatannya yang umumnya berlangsung dalam jangka panjang, kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat pun menjadi elemen krusial dalam menentukan keberhasilan terapi. Lebih jauh, kepatuhan ini tidak hanya membantu mengontrol tekanan darah, tetapi juga berperan dalam menekan risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh hipertensi (Hermada et al., 2025).

Dukungan keluarga menjadi salah satu unsur yang berkaitan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Keluarga dapat membantu pasien dengan mengingatkan jadwal penggunaan obat, memberikan motivasi, mendampingi selama menjalani pengobatan, serta membantu memenuhi kebutuhan pasien. Minimnya dukungan dari keluarga dapat membuat pasien lebih rentan untuk tidak patuh terhadap pengobatan, sedangkan pasien yang mendapat dukungan keluarga secara memadai umumnya lebih patuh dalam menjalani pengobatan, dengan tingkat kepatuhan yang cenderung lebih baik (Widyaningrum et al., 2019). Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Rumah Sakit Harapan dan Doa (RSHD) Kota Bengkulu pada April–Juni 2026. Populasi penelitian sebanyak 200 pasien hipertensi rawat inap dengan sampel 133 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien terdiagnosis hipertensi, mendapatkan terapi antihipertensi, didampingi keluarga, serta bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan kognitif atau komunikasi, kondisi klinis tidak stabil, serta pasien atau keluarga yang tidak bersedia mengisi kuesioner. skripsi andre 15 agust 2026

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dukungan keluarga yang bersumber dari Nursalam (2017) dan dimodifikasi oleh peneliti, serta *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Kuesioner dukungan keluarga terdiri atas 12 item dengan skala Likert yang mencakup dukungan emosional dan penghargaan, instrumental, serta informasi. MMAS-8 terdiri atas delapan item untuk mengukur kepatuhan penggunaan obat. Validitas instrumen dinilai menggunakan *face validity*. Reliabilitas MMAS-8 mengacu pada Ardanti (2016) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,76. Nilai reliabilitas khusus kuesioner dukungan keluarga tidak tercantum dalam skripsi, sehingga tidak ditambahkan untuk menghindari data yang tidak didukung sumber.

Data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's Rho karena variabel dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan obat memiliki skala ordinal, sehingga sesuai dianalisis menggunakan korelasi nonparametrik berdasarkan peringkat. Tingkat kemaknaan ditetapkan sebesar $\alpha=0,05$, dengan $p<0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 133 responden yang merupakan pasien hipertensi di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu. Karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=133)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	96	72,0
Laki-laki	37	28,0
Usia		
30-40 tahun	7	5,3
41-50 tahun	35	26,3
51-60 tahun	60	45,1
>60 tahun	31	23,3
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	2	1,5
SD	20	15,0
SMP	32	24,0
SMA	66	49,7
Perguruan tinggi	13	9,8
Pekerjaan		
Swasta	29	21,8
PNS	7	5,3
Polri/Polisi	2	1,5
Wiraswasta	27	20,3
Petani	45	33,8
Pensiunan	23	17,3

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 96 orang (72,0%). Dilihat dari kelompok usia, responden yang berada pada rentang 51-60 tahun mendominasi dengan jumlah 60 orang (45,1%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden menempuh pendidikan terakhir hingga jenjang SMA, yaitu sebanyak 66 orang (49,7%). Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, kelompok terbesar berprofesi sebagai petani dengan jumlah 45 orang (33,8%).

Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Penggunaan Obat

Hasil pengukuran memperlihatkan kalau mayoritas responden memperoleh support keluarga dalam kategori cukup. Sementara itu, berdasarkan tingkat kepatuhan penggunaan obat, mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Penggunaan Obat (n=133)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan keluarga		
Baik	43	32,3
Cukup	87	65,4
Kurang	3	2,3
Kepatuhan penggunaan obat		
Patuh	98	73,7
Tidak patuh	35	26,3

Sebanyak 87 responden (65,4%) memperoleh dukungan keluarga dalam kategori cukup, 43 responden (32,3%) dalam kategori baik, dan 3 responden (2,3%) dalam kategori kurang. Pada variabel kepatuhan, sebanyak 98 responden (73,7%) termasuk kategori patuh dan 35 responden (26,3%) termasuk kategori tidak patuh.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Obat

Analisis bivariat memakai uji korelasi *Spearman Rho* memperlihatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

Tabel 3. hasil uji spearman rho hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat (n=133)

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p-value
Dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat	0,439	<0,001

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r=0,439$ dengan $p<0,001$. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Arah koefisien korelasi yang positif dengan kekuatan sedang ini menandakan bahwa semakin baik dukungan yang diterima dari keluarga, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan obat, sebagaimana teramati pada pasien di Rumah Sakit X Kota Bengkulu.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 96 orang (72,0%), sementara responden laki-laki hanya berjumlah 37 orang (28,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, kejadian hipertensi cenderung lebih banyak dijumpai pada kelompok perempuan. Perempuan yang memasuki usia menopause mengalami penurunan hormon estrogen yang sebelumnya memiliki efek protektif terhadap pembuluh darah. Penurunan hormon tersebut dapat menyebabkan perempuan menjadi lebih rentan mengalami peningkatan tekanan darah (Arania et al., 2021).

Ditinjau dari segi usia, kelompok yang paling dominan berada pada rentang 51–60 tahun, dengan jumlah 60 responden (45,1%). Bertambahnya usia turut berkontribusi terhadap perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah, seperti berkurangnya elastisitas jaringan dan meningkatnya kekakuan pembuluh darah. Perubahan tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah pada kelompok usia yang lebih tua (Anggraini et al., 2018).

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 66 responden (49,7%). Pendidikan bisa berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyerap dan mencerna informasi terkait kesehatan serta menerapkannya dalam pemeliharaan kesehatan. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, kelompok terbesar adalah petani sebanyak 45 responden (33,8%). Aktivitas fisik yang dilakukan dalam pekerjaan dapat berkaitan dengan kondisi kesehatan kardiovaskular, meskipun kejadian hipertensi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, seperti pola hidup dan faktor risiko individu (Baringbing, 2023; Melizza et al., 2021).

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga pada kategori cukup, yaitu sebanyak 87 orang (65,4%). Sementara itu, 43 responden (32,3%) berada pada kategori dukungan keluarga baik, dan hanya 3 responden (2,3%) yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah menjalankan perannya sebagai salah satu sistem pendukung bagi pasien hipertensi, meskipun tingkat dukungan yang diberikan belum seluruhnya berada dalam kategori baik.

Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui perhatian, pemberian informasi, pendampingan selama pengobatan, bantuan dalam memenuhi kebutuhan pengobatan, serta mengingatkan pasien untuk menggunakan obat. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan keluarga dapat terjadi karena keterbatasan waktu, kesibukan anggota keluarga, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit, maupun kurangnya pendampingan dalam membantu pasien menyiapkan dan menggunakan obat. Hal tersebut sesuai pada

Damayanti et al. (2021) yang menunjukkan pentingnya support keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan pasien.

Kepatuhan Penggunaan Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden (73,7%) termasuk kategori patuh dalam menggunakan obat antihipertensi, sedangkan 35 responden (26,3%) termasuk kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan terapi obat sesuai dengan pengobatan yang diberikan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi karena penyakit ini memerlukan pengobatan jangka panjang untuk membantu mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Alifiah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa 63% pasien hipertensi patuh mengonsumsi obat dan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah. Pasien yang patuh dalam menggunakan obat cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol atau stabil (Aulia Alifiah dkk., 2024). Penelitian lain oleh Ayuning Siwi (2024) juga menemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi dengan nilai $p=0,001$ dan koefisien korelasi 0,756. Temuan tersebut memperkuat pentingnya kepatuhan dalam mendukung tercapainya tujuan terapi hipertensi.

Meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini tergolong patuh, masih terdapat 26,3% responden yang tidak patuh. Kepatuhan penggunaan obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Safirah dkk. (2024) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, status pekerjaan, lama pengobatan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Safirah dkk., 2024). Penelitian Rahayu dkk. (2024) juga menemukan hubungan antara lama pengobatan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi (Rahayu dkk., 2024).

Dengan demikian, tingginya kepatuhan dalam penelitian ini merupakan kondisi yang perlu dipertahankan, sedangkan responden yang masih tidak patuh memerlukan perhatian lebih lanjut. Edukasi mengenai pentingnya penggunaan obat secara teratur, dukungan keluarga, serta pendampingan tenaga kesehatan dapat menjadi bagian penting dalam mempertahankan kepatuhan pasien selama menjalani pengobatan hipertensi. Hal ini juga didukung oleh kajian Rozaq dkk. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Rozaq dkk., 2022).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Obat

Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rho memperoleh nilai $p<0,001$ dengan koefisien korelasi $r=0,439$. Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,439 tersebut mencerminkan kekuatan hubungan yang tergolong sedang dengan arah positif—artinya, semakin baik dukungan yang diterima dari keluarga, semakin besar pula kecenderungan pasien untuk patuh dalam menggunakan obat antihipertensi.

Hubungan tersebut dapat terjadi karena keluarga adalah kerabat terdekat yang bisa memberi perhatian dan support selama pasien menjalani pengobatan. Dukungan keluarga berupa pengingat penggunaan obat, pendampingan, pemberian informasi, perhatian emosional, maupun bantuan dalam memenuhi kebutuhan pengobatan dapat membantu pasien mempertahankan perilaku pengobatan yang teratur. Dukungan tersebut juga bisa memberi motivasi dan rasa percaya diri pasien dalam menjalani pengobatan penyakit kronis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Moh Sofwan et al. (2023) dalam skripsinya, yang memperoleh p-value sebesar 0,002 dan turut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Kesesuaian serupa juga tampak pada penelitian Kholilah et al. (2025), yang mencatat nilai korelasi Spearman Rank sebesar 0,528 dengan $p=0,000$ —hasil yang sama-sama mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara dukungan atau sikap keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi. Keluarga dapat menjadi sumber dukungan selama proses terapi melalui perhatian, penghargaan, pemberian informasi, dan bantuan instrumental. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu diperhatikan sebagai salah satu bagian dalam mendukung keberlangsungan pengobatan pasien hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 133 responden, mayoritas pasien memperoleh dukungan keluarga pada kategori cukup (65,4%) dan menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang tergolong patuh (73,7%). Hasil uji Spearman Rho memperkuat gambaran ini dengan nilai $r=0,439$ dan $p<0,001$, yang mengonfirmasi adanya hubungan signifikan berkekuatan sedang dan berarah positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien di Rumah Sakit X, Kota Bengkulu. Dengan kata lain, semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin besar pula kecenderungan pasien untuk patuh menjalani pengobatan. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi dan mendukung pasien sebagai salah satu upaya untuk menjaga kepatuhan mereka selama menjalani pengobatan hipertensi.

DEKLARASI/ PERNYATAAN

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan, pelaksanaan penelitian, analisis data, serta penyusunan dan penyempurnaan artikel.

Kajian Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Sapta Bakti dengan Nomor 273/S1/KEPKSTIKesSaptaBakti/2026, tanggal 04 Mei 2026.

Penyandang Dana

Penelitian ini dilaksanakan dengan dana mandiri oleh peneliti.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

AI ChatGPT digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan dan penyuntingan bahasa artikel. Seluruh isi, data, dan hasil penelitian tetap menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, N. P. A., Soelistyowati, E., Padoli, & Indriatie. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30–37.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3).
- Ayuning Siwi, M. A. (2024). Hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2).
- Baringbing, P. E. (2023). Pengaruh karakteristik pendidikan dengan kejadian hipertensi pada rawat jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*.
- Damayanti, R., Warnida, H., & Helmidanora, R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Muara Wis. *Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 129–131.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2022). *Profil kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi dan Kesehatan*, 8(2).
- Hermada, D., Pratama, R., & Lestari, N. (2025). Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 14(1), 12–20.
- Kholilah, S., dkk. (2025). Hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*.
- Mather, P. J., Johnson, S., & Lee, T. (2024). Hypertension and cardiovascular complications. *Journal of Cardiovascular Medicine*, 18(2), 101–110.
- Melizza, N., Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Ruhyanudin, F., Mashfufa, E. W., et al. (2021). Prevalensi konsumsi kopi dan hubungannya dengan tekanan darah. *Faletehan Health Journal*, 8(1), 10–15.
- Najoan, C., Nurmansyah, M., & Masi, G. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tombulu. *Mapalus Nursing Science Journal*, 2(1), 59–67.
- Rahayu, R., Gustina, E., & Rahutami, S. (2024). Analisis kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(12).
- Rozaq, M. H., Kusyani, A., Nurjannah, S., & Prasetyo, J. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2).
- Safirah, K. D., Utomo, W., & Erika. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Keperawatan*, 11(1).
- Sofwan, M., dkk. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.
- Sovia, R., Putri, A., & Handayani, L. (2023). Konsep keluarga dan perannya dalam kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 95–104.
-

- Teria, N. P., & Sholikhah, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.64465/jkfn.v1i2.50>.
- Wahyudi. (2023). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien kronis. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 6(2), 41–48.
- Widyaningrum, R., Sari, D., & Hapsari, N. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 210–218.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension fact sheet*. World Health Organization.